

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia dikenal sebagai bangsa *muslim* terbesar didunia, hampir 90 % dari rakyatnya beragama Islam yang menyebar keseluruh pelosok negeri dan mayoritas bertempat tinggal di desa, dan kini sedang bergumul dalam prorses transformasi yaitu bergerak dari status kuantitas menuju status kualitas.

Hal ini sesuai dengan harapan pemerintah yang terprogram dalam PJP II memasuki era tinggal landas yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam rangka menyongsong abad ke 21 atau disebut juga zaman era globalisasi, suartu era yang menjadikan dunia dan umat manusia karena kemajuan tehnologi komunikasi dan informasi menjadi satu kesatuan dalam ekonomi, kulture dan pandangan politiknya.

Bagi kaum muslimin, *era globalisasi* itu membawa harapan dan tantangan, membawa harapan karena mempunyai arti spiritual dan religious yang amat dalam, sebab agama dalam hal ini Islam, akan merupakan alternatif bagi umat manusia untuk dapat mempertahankan identitas kemanusiaannya. Apakah manusia akan tetap menjadi tuan dari sains dan tehnologi atau terbalik menjadi budak sains dan tehnologi, padahal sains tehnologi merupakan alat untuk mewujudkan

kesejahteraan seluruh umat manusia, maka jalan satu-satunya menjadikan agama sebagai landasan moral dan pandangan hidup.

Sementara itu era globalisasi juga membawa tantangan bagi umat Islam, tantangan itu antara lain berupa globalisasi pandangan-pandangan hidup non-Islam menjadi satu kesatuan ideologi dunia, yaitu idiologi ekonomi dengan pandangan hidupnya yang sekularistis dan materialistis.

Globalisasi idiologi *sekularisme* dan *materialisme* ini membawa dampak deagamisasi (*permutadan*) pada umat manusia. Agama-agama selain Islam untuk dapat tetap bertahan (*survive*) dengan mendapatkan penganut dan sumbangan pembiayaan, terpaksa harus berkompromi dan berkolusi dengan pandangan hidup sekularisme dan materialisme itu serta mentolerir kebudayaan. Kolusi ini telah menyebabkan dunia barat yang nota-bene merupakan pusat peradaban Kristiani telah berubah menjadi pusat-pusat produksi dan pengeksport kemaksiatan terbesar didunia. Hal itu sebelumnya sudah difirmankan oleh Allah dalam Al Qur'an, bahwa agama yang masih menampakkan dan mempertahankan wajah dan nilai-nilai keagamaannya hanyalah tinggal satu-satunya di dunia ini yaitu Islam. Firman-Nya :

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ
لِيُظْهِرَ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ (التوبة: ٣٣) .

"Dialah yang mengutus Rosul-Nya (dengan membawa) petunjuk (Al Qur'an) dan agama yang benar untuk dimenangkan atas segala agama, walaupun orang-orang musyrik tidak menyukainya" (At-Taubah 9 : 33)

(DEPAG RI 1971 : 302)

Allah Swt. memberikan rahmatnya pada manusia di bumi ini dengan Islam, Islam adalah sebagai agama dakwah yang mengajarkan kepada umatnya untuk selalu menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia dalam segala aspek kehidupannya. Seperti yang dimaksudkan oleh Amrullah Achmad dalam bukunya "*Dakwah Islam dan Perubahan sosial*" bahwa pada hakekatnya dakwah Islam merupakan aktualisasi *imani* (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosio-kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan yang menggunakan cara tertentu. (Amrullah Achmad, 1985 : 2)

Dengan demikian dakwah Islam selalu berkaitan dan bersentuhan dengan kehidupan dan persoalan-persoalan kemasyarakatan, sehingga yang diharapkan dari terlaksananya dakwah Islam adalah mampu mengubah struktur, keadaan masyarakat dari kehidupan yang non-agamis, penuh maksiat menjadi kehidupan yang diridloi oleh Allah Swt. demi keselamatan hidup manusia di dunia dan di akhirat. Selain itu berdakwah merupakan panggilan bagi setiap muslim yang merasa punya tanggungjawab terhadap kelangsungan hidup, kemegahan dan kejayaan Islam di jagad raya ini, yang dilaksanakan secara berkesinambungan dari generasi ke generasi sepanjang masa, karena proses dakwah ini tidak akan pernah berhenti seiring dengan berbagai permasalahan yang dihadapi manusia, selama itulah proses dakwah dibutuhkan.

Akan tetapi dakwah Islam tidak akan memberikan perubahan, tidak bermakna dan tidak mempunyai imbas positif jika tidak dilaksanakan

dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab. Tanggung jawab tersebut tidak saja dibebankan pada orang-orang tertentu saja tetapi kewajiban bagi seluruh umat Islam, dan umat Islam wajib melaksanakan dakwah tersebut dengan baik (*hikmah*) dan bijaksana. Sebagaimana perintah Allah Swt dalam Al-Qur'an yang berbunyi :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ (النحل : ١٢٥)

"Seruhlah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik." (AN-NAHL 16 : 125) (DEPARTEMEN AGAMA RI 1992 :421)

Pada zaman modern ini berdakwah banyak diartikan orang dengan berpidato (*ceramah*), akan tetapi pada perkembangan selanjutnya anggapan tersebut telah mulai pudar, karena pada akhirnya kenyataan berkata lain, banyak yang telah merubah pendapat dari pengalaman dalam praktek kehidupan sehari-hari kegiatan dakwah dalam usaha merubah perilaku keagamaan pada masyarakat dapat diartikan bersifat pembinaan dan pengembangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Asmuni Syukir dalam bukunya "*Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*" yaitu :

Bahwa dakwah Islam itu dapat diartikan dari dua segi atau dua sudut pandang, yakni pengertian dakwah yang bersifat pembinaan dan bersifat pengembangan. Dikatakan bersifat pembinaan artinya suatu kegiatan untuk mempertahankan dan menyempurnakan sesuatu hal yang telah ada sebelumnya. Sedangkan bersifat pengembangan artinya suatu kegiatan yang mengarah kepada pembaharuan atau mengadakan sesuatu hal yang belum ada sebelumnya. (Asmuni Syukir 1983 : 20)

Sebagai usaha dari pembinaan dan pengembangan dakwah diatas, peran juru dakwah dalam menyampaikan ajaran (*materi*) pada obyek sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses dakwah, pengenalan medan secara menyeluruh, pendekatan (*approach*) serta metode dakwah yang tepat merupakan salah satu kunci dari keberhasilan proses dakwah.

Pada era globalisasi ini tugas para da'i dirasa semakin berat, kaitannya dengan sikap pemerintah saat ini untuk menggalakkan kemajuan bangsa dari berbagai bidang dan memberantas segala yang menghambat kemajuan tersebut, sedangkan keadaan kondisi masyarakat yang ada masih banyak berada dalam kondisi menengah kebawah. Dikarenakan kondisi semacam ini pemerintah memusatkan perhatiannya pada faktor ekonomi, pendidikan dan kebudayaan yang kian pesat perkembangannya.

Dari uraian diatas dapat dikatakan merupakan tantangan berat bagi para da'i dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju yang berhubungan dengan kegiatan dan keberhasilan dakwahnya. Oleh karena itu dituntut bagi umat Islam untuk membangun kekuatan dasar serta pembinaan keimanan dikalangan intern Islam, antara lain dengan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, memantapkan bidang ekonomi, pendidikan dan kebudayaan umat Islam serta meningkatkan keimanan individu-individunya sebagai komponen-komponen masyarakat muslim dengan tujuan untuk memperkuat kesatuan agama (*ummatan wahidah*) dengan tuntunan dan keteladanan Rosulullah Saw. sesuai dengan masyarakat Islami yang pernah dibangunnya dan tercermin dalam tata kehidupan yang bercorak : 1. *Tauhidullah*, 2. *Ukhuwah Islamiyah*, 3. *Musyawaharah* 4. *Ta'awun*, 5. *Takafulul Ijtima'* 6. *Fastabikul Khairat* 7. *Istoqomah* 8. *bersemangat*

dan rela berkorban di jalan Allah (fi sabilillah). Dengan demikian kesatuan umat Islam akan terbentuk, ukhuwah islamiyah akan terbina dan keretakan diantara umat Islam dapat diantisipasi sedini mungkin, serta dapat menghalau isu-isu yang mebuat perpecahan dikalangan umat Islam, baik isu yang datang dari dalam (*intern*) maupun isu yang datang dari luar agama (*ekstern*) Islam.

Akan tetapi tidak mudah untuk membentuk *ummatan wahidah* di Indonesia seperti pernah dibangun Rosulullah pada 14 abad yang lalu, Karena di Indonesia Islam termasuk golongan mayoritas, golongan ini memang sulit dalam pembinaan dan sedikit rasa kebersamaan (*takafulul ijtima'*) dan mudah dalam perpecahan. Bila rasa kebersamaan yang menjadi tiang penyangga sudah rapuh dan tidak segera di dibangun atau diperkuat lagi tiang penyangga tersebut, maka kekuatan persatuan menjadi lumpuh, karena konsolidasi sulit dan rumit dilakukan. (Imam Munawir 1985 : 104)

Gambaran kehidupan seperti tersebut diatas sudah tidak asing lagi hal ini banyak terjadi pada semua lapisan masyarakat di Indonesia. Begitu pula dengan desa Argosari Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang. Didesa yang terletak diantara Gunung Semeru dan Gunung Bromo dengan jumlah penduduk kurang lebih 100 jiwa mayoritas suku tengger dengan beragama sebagian Islam, Kristen dan Hindu itu adalah masih tergambar masyarakat yang masih terbelakang dalam ukuran masyarakat di pulau jawa ini. Dan belum terbinanya ukhuwah Islamiyah dengan baik bagi penduduk masyarakat Islam yang mayoritas di desa tersebut.

Masyarakatnya masih kuat memegang adat istiadat, diantaranya ada yang masih sangat fanatik terhadap keyakinan ajaran nenek

moyangnya secara turun-menurun yang tidak boleh dilanggar sedikitpun. Mereka jadi sulit untuk menerima faham baru, namun begitu, diantara mereka ada pula yang sangat terbuka dalam menerima ajaran-ajaran yang baru sama sekali yang dianggap mereka baik, sehingga timbul kesan seolah-olah mereka tidak memiliki kemantapan beragama, walaupun mereka sudah beragama Islam. Seiring dengan itu di desa ini, sedang gencar-gencarnya misi Kristen dan Hindu yang disebarkan oleh missionarisnya baik dari pendatang maupun dari orang yang sudah menetap di desa tersebut.

Dalam keprihatinan semacam ini maka dituntut bagi umat Islam untuk memperhatikan dan memikirkan keadaan ummat Islam di desa Argosari tersebut dengan membangun kembali dasar-dasar keimanan dan tali persaudaraan yang kokoh kepada masyarakat desa tersebut. Dalam hal ini diantaranya diperlukan seorang da'i yang mampu membaca keadaan umat Islam di desa itu dan segera mengantisipasinya dengan kemampuan dakwahnya yang kualifight, bervariasi serta efektif sesuai dengan target dan tujuan dakwah.

Oleh karena itu H. YUYUK SULAIMAN atau lebih akrab dipanggil *Haji Sing* (kependekan dari nama Tionghoanya Tan Yu Sing) merasa terpanggil sebagai seorang muslim untuk bertanggungjawab melakukan dakwah dengan metode "*Pendekatan (approach) Dakwah*" yang masih jarang dilakukan oleh da'i lainnya dan dirasa cocok dan efektif diterapkan pada masyarakat desa Argosari dalam rangka membina ukhuwah Islamiyah masyarakat Islam di Desa tersebut.

Berangkat dari profil da'i Warga Negara Indonesia (WNI) keturunan Tionghoa, yang juga Organisatoris (*sebagai ketua PITI Cab. Lumajang*), Usahawan (*bussinesman*) dari perusahaan yang dipimpin

dengan berpuluh-puluh karyawannya serta Kepala Keluarga dari 4 (empat) orang anak. Maka penulis ingin mengkaji Metode pendekatan (*approach*) Dakwahnya dalam rangka membina Ukhuwah Islamiyah masyarakat Desa Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.

B. MASALAH PENELITIAN

Bertolak dari latar belakang masalah tersebut diatas maka dapat dirumuskan masalah dan fokus penelitian sebagai berikut :

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pendekatan (*approach*) dakwah H. Yuyuk Sulaiman dalam membina ukhuwah Islamiyah masyarakat desa Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.
2. Bagaimana proses pembinaan ukhuwah islamiyah H. Yuyuk Sulaiman terhadap masyarakat desa Argosari.

B. Fokus Masalah

Mengingat luasnya masalah yang terdapat dalam judul diatas maka yang menjadi fokus masalah adalah : "*Pendekatan Sosial Ekonomi dan Pendidikan*."

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat mengetahui pendekatan (*approach*) dakwah H. Yuyuk Sulaiman dalam membina ukhuwah islamiyah masyarakat desa Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.

2. Dapat mengetahui proses pembinaan ukhuwah islamiyah H. Yuyuk Sulaiman terhadap masyarakat desa Argosari.

B. Kegunaan Penelitian

Sedang kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Ilmiah

- a. Sebagai khasanah referensi dalam penelitian dakwah yang dilakukan pada masyarakat Argosari -Senduro Lumajang.
- b. Sebagai bahan komparasi bagi para da'i yang melaksanakan dakwah di pedesaan
- c. Sebagai bahan informasi untuk mengembangkan serta menggalakkan studi sosial keagamaan daikalangan mahasiswa Islam, terutama mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- d. Sebagai sumbangan pemikiran dan informasi pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- e. Guna Melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana S1 (strata satu) di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Secara Sosial

- a. Untuk menampilkan tokoh dakwah yang patut dijadikan tauladan dalam mengembangkan dakwah Islam selanjutnya.
- b. Untuk memperoleh alternatif methode dakwah yang sesuai dengan kondisi masyarakat pedesaan khususnya masyarakat desa Argosari.

- c. Sebagai pertimbangan bagi tokoh agama dan da'i dalam mengembangkan ajaran Islam terutama yang terjun ke lokasi masyarakat desa Argosari.

E. KONSEPTUALISASI

A. Pendekatan (approach) Dakwah

1. Pendekatan

Pendekatan berasal dari kata "dekat" dan mendapat awalan "pen" dan akhiran "an" yang berarti proses (perbuatan, usaha, cara) mendekati atau mendekatkan. (WJS. Poerwodarminto 1993 : 237)

2. Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, "*dakwah*" berasal dari bahasa arab "*dakwah*" (دَعْوَة), dari kata "*da'a*" (دَعَا), "*yad'u*" (يَدْعُو), yang berarti panggilan, ajakan atau seruan.

Sedangkan arti "*dakwah*" menurut istilah ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli, yaitu antara lain :

Menurut Prof. Toha Yahya Omar M.A. dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka didunia dan di akherat. (Toha Yahya Omar, 1983 : 1)

Drs. ABD Rosyad Shaleh dalam bukunya "Manajemen Dakwah Islam" mengartikan dakwah sebagai berikut :

- a. Dakwah itu adalah merupakan proses penyelenggaraan suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja.
- b. Usaha yang diselenggarakan itu adalah berupa :
 - 1. Mengajak orang untuk beriman dan mentaati Allah Swt. atau memeluk agama Islam.
 - 2. Amar ma'ruf, perbaikan dan pembangunan masyarakat.
 - 3. Nahi Munkar
- c. Proses penyelenggaraan usaha tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diidolai oleh Allah Swt. (Abd. Rosyad Shaleh, 1977 : 10)

Sedangkan Arullah Achmad mengartikan dakwah secara lebih luas dalam bukunya yang berjudul : "*Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*" bahwa pada hakekatnya, dakwah Islam merupakan aktualisasi imani (*teologis*) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosio-kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu. (Amrullah Achmad, 1985 : 2)

3. Pendekatan Dakwah

Setelah diketahui definisi masing-masing kata yaitu pendekatan dan dakwah dengan jelas diatas, maka akan lebih jelas lagi apabila lihat makna dari pendekatan dakwah yang dikemukakan oleh para ahli yaitu antara lain :

Menurut Drs. Toto Tasmara, pendekatan (*approach*) dakwah adalah cara-cara yang dilakukan oleh seorang muballigh (*komunikator*) untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang. (Toto Tasmara, 1987 : 43)

Dengan kata lain pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan Human Oriented menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia. Sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an yang berbunyi :

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ
وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ
مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا (الاسراء : ٧٠)

"Kami telah memuliakan Bani Adam (manusia) dan kami bawa mereka itu didaratan dan lautan. Kami juga memberikan kepada mereka dari segala rejeki yang baik-baik. Mereka juga Kami lebihkan kedudukannya dari seluruh makhluk yang lain" (Q.S. Al Isra' : 70)

Islam sebagai agama *salam* : yang menyebarkan rasa damai menempatkan manusia dalam prioritas yang utama, artinya penghargaan manusia itu tidaklah dibeda-bedakan menurut itu dan ininya, menurut ras maupun agamanya.

Memang benar, Islam mengakui (*realitas*) adanya perbedaan dalam bahasa dan ras (*suku bangsa*) tetapi tidaklah hal itu merupakan dasar perbedaan dalam hal menghargainya. Tetapi sesuai dengan ajaran Al Qur'an sendiri, bahwa diciptakannya hal tersebut adalah untuk terwujudnya saling berkenalan (*lita'arofu*) *sharing of information* dan *transfer of idea* dimana diharapkan dengan cara seperti ini akan terbentuk suatu masyarakat dunia yang damai dan padu (*wahdah insaniyah*). Atas dasar ini, dakwah sebagai alat menyampaikan idea-idea tidaklah mengenal unsur paksaan - disamping bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar agama Islam, juga hal tersebut memang termasuk daerah yang dilarang agama. Sebagaimana dijelaskan Allah dalam firman-Nya :

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ

"Tidak boleh ada paksaan dalam menganut agama, sebab sudah jelaslah yang benar itu dari yang salah" (Q.S. Al Baqarah : 256)

Dalam ayat lain Juga dijelaskan :

فَأَمَّا عَلَيْكَ الْبَلْغُ وَعَلَيْنَا الْحِسَابُ ۚ

"..... maka sesungguhnya kewajibanmu hanyalah menyampaikan dan kewajiban-Ku adalah membuat perhitungan". (Q.S. Ar-Ra'ad : 40)

Dengan demikian pendekatan (*approach*) dan metode dakwah itu, berdiri diatas landasan yang sangat demokratis dan persuasif. Demokratis yang dimaksudkan, bahwa seorang komunikator pada akhirnya menghargai keputusan final yang akan dipilih/dilakukan oleh pihak komunikannya. Muballigh sebagai komunikator dalam proses dakwah tidak ada suatu niat sedikitpun untuk memaksakan kehendaknya, kendati hal itu mungkin saja dapat dilakukannya.

Sedangkan Drs. Moh. Ali Aziz mengartikan pendekatan dakwah dalam bukunya "*Ilmu Dakwah*" adalah penentuan strategi dan pola dasar langkah dakwah yang didalamnya terdapat metode dan tehnik untuk mencapai tujuan dakwah. (Moh. Ali Aziz, 1992 : 65)

Dari dua devinisi pendekatan dakwah tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan (*approach*) dakwah adalah cara yang dilakukan seorang da'i (*komunikator*) untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang dengan penentuan strategi dan pola dasar langkah dakwah yang didalamnya terdapat metode dan tehnik untuk mencapai tujuan dakwah.

Selanjutnya Toto Tasmara menyimpulkan beberapa prinsip dari pendekatan (*approach*) dan metode dakwah, antara lain sebagai berikut :

- a. Approach dakwah senantiasa memperhatikan dan menempatkan penghargaan yang setinggi-tingginya atas manusia dengan menghindari prinsip-prinsip yang akan membawa kepada sikap pemaksaan kehendak.

- b. Peranan hikmah dan kasih sayang adalah merupakan faktor paling dominan dalam proses penyampaian idea-idea dalam komunikasi dakwah.
- c. Approach dakwah bertumpu pada human oriented, menghargai keputusan final yang diambil oleh pihak komunikan (*ma'adda*) dan karenanya dakwah merupakan penyampaian idea-idea secara demokratis. (Toto Tasmara, 1987 : 46)

Pendekatan-pendekatan dakwah tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian menurut Moh. Ali Aziz yaitu : **Pertama** : adalah *pendekatan sosial* yaitu pendekatan atas pandangan obyek dakwah adalah manusia yang bernaluri sosial, selalu mengadakan interaksi sosial serta memiliki keterkaitan dan ketergantungan dengan orang lain. Interaksi sosial ini meliputi semua aspek kehidupan yakni ; Interaksi budaya, pendidikan, politik dan ekonomi dan pendekatan- pendekatannya pada aspek tersebut juga. Dan yang **kedua** : adalah *pendekatan psikologis*. (Moh. Ali Aziz, 1992 : 69 - 70)

B. Ukhuwah Islamiyah

1. Ukhuwah

Ukhuwah berasal dari kata arab "*ukhuwah*" (*أخوة*), jama' dari kata "*akho*" (*أخا*), yang berarti persaudaraan. Adapun kata persaudaraan berasal dari kata saudara berarti orang yang segolongan (*sepaham, sederajat, seagama dan sebagainya*) lalu

mendapat awalan "*per*" dan akhiran "*an*", berarti persahabatan yang serupa pertalian saudara. (WJS. Poerwodarminto, 1993 876)

2. Islamiyah

Berasal dari kata Islam yang mendapat tambahan *ya' An Nisbah*, yang menunjukkan kata sifat dari ukhuwah, yang berarti persaudaraan yang bersifat ke-Islaman.

3. Ukhuwah Islamiyah

Adapun makna Ukhuwah Islamiyah menurut istilah adalah merupakan kekuatan iman dan spiritual yang menimbulkan kasih sayang amat dalam dan cinta kasih, kemuliaan dan saling percaya terhadap sesama, yakni terdapat ikatan akidah, iman dan takwa. (Abdullah Nashih Ulwan, 1989 :11)

Oleh karena itu dengan ukhuwah akan timbul keutamaan dan keikhlasan dalam berkasih sayang dan cinta kasih, sehingga terciptalah nilai-nilai positif dalam kehidupan bermasyarakat. Yakni tolong menolong dan lebih mengutamakan kepentingan orang lain, bersikap kasih dan pemaaf, pemurah dan setia kawan. Ukhuwah juga akan memberikan dampak positif bagi pengusiran akhlak tercela. Dengan persaudaraan mereka senantiasa menghindarkan hal-hal yang membahayakan pihak lain, baik yang menyangkut kehormatan maupun martabat, harta benda maupun harkat kemanusiaan.

Jadi, Ukhuwah Islamiyah merupakan salah satu aspek iman dan taqwa. Iman tidak sempurna tanpa ukhuwah, dan ukhuwah tidak ada artinya tanpa dilandasi keimanan. Takwa tidak akan sempurna tanpa ukhuwah, dan ukhuwahpun tidak ada maknanya tanpa disertai

ketakwaan. Sebagaimana yang difirmankan Allah Swt. dalam Al Qur'an yang berbunyi :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ
وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (الحجرات: 10).

"Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara. Karena itu damaikanlah antara kedua saudara-saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat". (Q.S. Al Hujurat, 49 : 10)

E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam skripsi ini, sesuai dengan rumusan dan fokus masalah, maka laporan ini dibuat sistematika sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Berisikan pendahuluan, yakni membahas segala sesuatu yang menghantarkan kearah tujuan pembahasan skripsi ini, yaitu tentang latar belakang masalah yang mengarah kepada kepentingan penelitian ini dilakukan berikut landasan tehnik yang berkaitan dengan permasalahan yang ada. Dalam bab ini di jelaskan pula rumusan masalah yang menjelaskan permasalahan seluas mungkin dalam ruang lingkup judul penelitian. Juga dijelaskan fokus penelitian yang menjelaskan inti dari penelitian yang membatasi penelitian agar relevan dengan ilmu yang selama ini ditekuni pada Fakultas Dakwah dan agar tidak menyimpang dari tujuan judul semula. Selain itu dalam bab ini pula dijelaskan tujuan dan kegunaan

penelitian ini bagi peneliti, pemikir dakwah dan keberadaan ilmu dakwah sendiri yang sampai saat ini masih diragukan keberadaannya sebagai ilmu. Untuk menyetarakan kehendak peneliti dan pembaca skripsi ini, maka dalam bab ini pula dijelaskan konseptualisasi yang memberikan penjelasan point-point tertentu, yang memungkinkan dapat menimbulkan kerancuan pembaca dan perlu diperjelas, dan bab ini diakhiri dengan sistematika pembahasan yang mengungkapkan tiap bab secara ringkas.

B A B II : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini dikhususkan untuk metodologi penelitian, memang tidak seperti kebiasaan dalam pembahasan karya ilmiah bahwa bab metodologi dimasukkan dalam bab I, hal ini tidak lepas dari kesengajaan penulis atas pertimbangan masih jaranganya jenis penelitian kualitatif di Fakultas Dakwah. Sehingga perlu menjadi perhatian tersendiri bagi pemula. Dalam bab ini dijelaskan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, penentuan sample dan key informan, prosedur penelitian teknik pengumpulan data, dan teknik analisa.

B A B III : STUDI TEORITIS TENTANG DAKWAH DAN UKHUWAH ISLAMIYAH

Bab ini akan membahas tentang dakwah ukhuwah islamiyah yang ditinjau secara umum dan luas, yang mana bahasan tersebut diambilkan dari referensi buku-buku yang

membahas masalah tersebut. Sehingga dari bab ini secara teoritis diharapkan dapat dipahami apa yang dimaksud dengan ilmu dakwah yang menyangkut ; subyek, obyek, sistem, metode dan efek dakwah, serta pada sub bab berikutnya juga dibahas tentang ukhuwah islamiyah.

B A B IV : LAPORAN PENELITIAN

Bab ini akan memaparkan hasil dari Laporan Penelitian yang meliputi dua sub bab, adalah sebagai berikut :

A. DISKRIPSI OBYEK PENELITIAN

Sub bab ini akan disajikan tentang gambaran umum desa Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang yang mencakup beberapa karakteristik antar lain : Karakteristik geografis, tanah guna tanah dan bentuk-bentuk pertanian, karakteristik Demografis yang dijabarkan dalam kependudukan, komposisi umur, jenis kelamin dan penyebaran angka kerja, karakteristik sosiografis yang terdiri dari sosio-budaya, ekonomi, pendidikan, politik dan kebudayaan. Dan dalam bab ini juga Biografi H. Yuyuk Sulaiman dijabarkan ; mengenai ; asal-usul, pengalaman masuk Islam, Profesi beliau dan pengalaman-pengalaman lainnya.

B. PENDEKATAN DAKWAH H. YUYUK SULAIMAN DALAM MEMBINA UKHUWAH ISLAMIYAH DI DESA ARGOSARI

Dalam Sub bab ini diuraikan tentang pendekatan dakwah H. Yuyuk Sulaiman, pendekatan-pendekatan tersebut adalah pendekatan sosial, yang terdiri dari pendekatan ekonomi dan pendidikan. Dan pada sub bab kedua adalah memaparkan tentang proses pembinaan ukhuwah islamiyah pada masyarakat Ranupani.

B A B V : INTERPRESTASI

Interprestasi merupakan penutup dari bab-bab terdahulu yang didalamnya berbicara hasil penemuan data dengan perbandingan teori yang dibagi dalam pendahuluan beberapa hasil penemuan dan perbandingan temuan itu dengan teori.
